

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup perubahan yang mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, institusi nasional, penanganan masalah pendapatan, pengentasan kemiskinan, serta mengejar percepatan pertumbuhan ekonomi. Menurut Simon Kuznets berpendapat bahwa peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kenaikan pada kemampuan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya.

Tujuan pembangunan merupakan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut diantaranya tercermin dari meningkatnya pendapatan riil perkapita penduduk. Sehingga untuk melihat seberapa besar pembangunan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2012 hingga tahun 2014. Tercatat bahwa pertumbuhan ekonomi nasional dari tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami penurunan hingga mencapai 5,02 persen dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional Atas Tahun Dasar 2000

Indikator	2012	2013	2014
Pertumbuhan Ekonomi (%)			
Jawa Timur	6.64	6.08	5.88
DKI Jakarta	6.53	6.11	5.95
Jawa Barat	6.28	6.06	5.07
Jawa Tengah	6.34	5.81	5.42
DI Yogyakarta	5.32	5.4	5.18
Banten	6.25	5.88	5.47
Nasional	6.23	5.78	5.02
Kontribusi PDRB Nasional (%)			
Jawa Timur	14.87	14.99	14.18
PDRB Per Kapita (Juta Rupiah)			
Jawa Timur	26.27	29.62	39.9
Nasional	30.8	33.5	41.8

Sumber : BPS Jawa Timur

Di Provinsi Jawa Timur sendiri, perekonomian tumbuh secara positif dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur merupakan tertinggi diantara provinsi di Pulau Jawa tercatat bahwa pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mencapai 6,64. Pada tahun selanjutnya 2013 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami penurunan, disamping itu pertumbuhan ekonomi Jawa Timur masih cukup tinggi diantara Provinsi di Pulau Jawa. Sedangkan pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tertinggi setelah Provinsi DKI Jakarta. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tercatat bahwa telah melebihi pertumbuhan ekonomi nasional mencapai sebesar 0,86 persen. Artinya bahwa Provinsi Jawa Timur mempunyai kontribusi cukup besar terhadap PDRB Nasional mencapai 14,18 persen.

Perlu disadari, arah tujuan pembangunan nasional mengisyaratkan bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Hasil yang dicapai harus dapat dinikmati merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian tersirat bahwa tujuan pembangunan ekonomi nasional tidak semata-mata mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun juga harus diikuti dengan aspek peningkatan pendapatan dan aspek pemerataan, yaitu mengurangi kesenjangan pendapatan kelompok berpendapatan rendah dan tinggi.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, gambaran tentang kesejahteraan penduduk perlu dikaji lebih dalam dengan melihat pola konsumsi penduduk. Salah satu pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran makanan. Konsumsi makanan telah dijadikan indikator untuk melihat kesejahteraan ekonomi masyarakat (Trisnowati dan Budiwinarto, 2013). Pola konsumsi penduduk dari waktu ke waktu atau antar daerah satu dengan lainnya tergantung pada selera, pendapatan dan lingkungan. Pada hal ini pola konsumsi menentukan berapa yang harus disediakan dan bagaimana distribusinya, terutama dalam hal makanan.

Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi dibanding provinsi-provinsi yang ada di Pulau Jawa. Menurut data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dapat dilihat bahwa rata-rata pengeluaran rumah tangga di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2013 hingga 2014 meningkat dengan cukup berarti. Pada tahun 2013 rata-rata pengeluaran rumah tangga di Provinsi Jawa Timur mencapai Rp 571.752, kemudian meningkat menjadi Rp 659.839 pada tahun 2014. Persentase pengeluaran konsumsi makanan di tahun 2013 mencapai 50,19 persen menjadi 50,40 persen pada tahun 2014 dan pengeluaran bukan makanan juga mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga 2014 mencapai sebesar Rp 320.664.

Tabel 1.2 Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2014

Jenis Pengeluaran	2013		2014	
	Rata-Rata		Rata-Rata	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Pengeluaran Makanan	286962	50.19	339175	51.40
Pengeluaran Bukan Makanan	284790	49.81	320664	48.60
Pengeluaran Rumah Tangga	571752	100.00	659839	100.00

Sumber : Statistik Indonesia 2015

Pola Konsumsi rumah tangga merupakan alokasi pengeluaran komoditas makanan dan bukan makanan. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran rumah tangga terhadap makanan lebih besar daripada pengeluaran bukan makanan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa peningkatan rata-rata pengeluaran rumah tangga dari tahun 2013 sampai 2014 diindikasi bahwa kesejahteraan masyarakat meningkat melalui pergesaran rata-rata pengeluaran tersebut.

Tingkat kesejahteraan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan suatu pembangunan, serta konsumsi merupakan daya beli masyarakat sehingga dengan daya beli masyarakat yang semakin tinggi tingkat kesejahteraan suatu negara semakin tinggi pula. Dengan kesejahteraan yang tinggi tentu diikuti oleh peningkatan pendapatan perkapita yang mencerminkan adanya perbaikan kesejahteraan masyarakat dengan asumsi bahwa peningkatan pendapatan tersebut dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan pelayanan kesehatan.

Namun masih ada juga penduduk yang kurang sejahtera dalam hal ini adalah rumah tangga miskin. Akan tetapi, pola konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa

Timur relatif meningkat. Konsumsi rumah tangga yang tinggi namun dapat diseimbangkan dengan pendapatan yang tinggi merupakan suatu kondisi yang wajar, namun apabila konsumsi yang tinggi dengan pendapatan yang rendah oleh karena itu dapat menyebabkan masalah perekonomian yang dapat mengurangi tingkat kesejahteraan di suatu daerah.

Pola konsumsi dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan asumsi bahwa setelah kebutuhan makanan telah terpenuhi, kelebihan pendapatan akan digunakan untuk mengkonsumsi bukan makanan (Widianis, 2014). Oleh karena itu kombinasi pengeluaran konsumsi atau pola konsumsi suatu kelompok masyarakat sangat ditentukan oleh pendapatan. Selanjutnya hubungan konsumsi dengan pendapatan dijelaskan dalam teori Keynes bahwa ada batas konsumsi tersebut yang harus dipenuhi meskipun tingkat pendapatan sama dengan nol. Salah satu teori yang berhubungan dengan hal tersebut adalah teori Engel yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pendapatan suatu keluarga, maka persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan cenderung relatif sedikit. Sedangkan menurut Yuliana dkk (2013) menjelaskan bahwa Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dari besarnya konsumsi atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga.

Salah satu pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran untuk makanan. Makanan telah dijadikan indikator oleh ahli ekonomi untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Seperti Ernst Engel, yang dikenal dengan hukum Engel, menyebutkan bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka proporsi pengeluaran masyarakat untuk makanan semakin kecil. Dengan kata lain, seiring dengan peningkatan pendapatan maka

lambat laun akan terjadi pergeseran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk non-makanan. Pergeseran komposisi atau pola pengeluaran tersebut terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah. Dengan demikian, pangsa (*share*) pengeluaran makanan rumah tangga merupakan salah satu indikator tingkat kemakmuran masyarakat. Sehingga persentase pangsa pengeluaran untuk makanan semakin kecil, maka tingkat kemakmuran masyarakat dikatakan makin membaik.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola pengeluaran konsumsi dapat dipakai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan penduduk dan perubahan komposisinya sebagai indikasi perubahan tingkat kesejahteraan dengan asumsi bahwa penurunan persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran konsumsi merupakan gambaran membaiknya tingkat perekonomian penduduk. Oleh Karena itu untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk di Provinsi Jawa Timur dilakukan analisis mengenai pola konsumsi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Pola konsumsi rumah tangga dapat dijadikan indikator peningkatan tingkat kesejahteraan dengan asumsi bahwa setelah kebutuhan makanan telah terpenuhi, kelebihan pendapatan akan digunakan untuk mengkonsumsi bukan makanan. Perubahan pola konsumsi pangan merupakan akibat dari peningkatan pendapatan. Selain itu pola konsumsi pangan dapat dijelaskan melalui indikator kemiskinan, indikator pendidikan dan juga indikator kesehatan. Berdasarkan uraian

tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pola konsumsi pangan masyarakat di Provinsi Jawa Timur?
2. Faktor –faktor apakah yang mempengaruhi pola konsumsi pangan masyarakat di Provinsi Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan pola konsumsi pangan masyarakat Di Provinsi Jawa Timur ?
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan masyarakat di Provinsi Jawa Timur ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pemerintah provinsi sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai kesejahteraan masyarakat
2. Dapat dijadikan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola konsumsi rumah tangga miskin
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat, jelas dan diharapkan dapat mempermudah dalam memahami laopran penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini ;

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan pendahuluan dari seluruh penulisan serta menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tentang tinjauan teoritis, landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis dalam penelitian. Landasan teori didapat dari literatur-literatur yang bisa dijadikan dasar pedoman dalam penelitian ini. Selanjutnya penelitian terdahulu dapat dijadikan dasar pedoman atau acuan dalam penulisan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Serta menjelaskan bagaimana penelitian ini bisa dilakukan. Dalam metode penelitian ini mengandung beberapa unsur dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik analisis serta pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat dalam rumusan masalah. Dalam bab ini membahas gambaran umum Provinsi Jawa Timur, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kemiskinan, Perkembangan

Pengeluaran Konsumsi Perkapita serta hasil penelitian regresi berganda, selanjutnya pada pembahasan mendeskripsikan dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti dan saran-saran yang bisa diberikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.